

**PENGARUH SUMBER BAHAN SETEK
TERHADAP KEBERHASILAN PERBANYAKAN
JERUK SIAM GUNUANG OMEH**

OLEH

MIRA HARYATI
05 111 030



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

PENGARUH SUMBER BAHAN SETEK TERHADAP KEBERHASILAN PERBANYAKAN JERUK SIAM GUNUANG OMEH

ABSTRAK

Penelitian mengenai Pengaruh Sumber Bahan Setek Terhadap Keberhasilan Perbanyakan Jeruk Siam Gunuang Omeh telah dilaksanakan di Jorong Pua Data Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, yang dimulai dari bulan November 2009 sampai April 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan sumber bahan setek yang tepat untuk perbanyakan jeruk siam Gunuang Omeh.

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga taraf perlakuan dan empat ulangan. Perlakuan yang diberikan beberapa sumber bahan setek yang terdiri dari ; setek pucuk, setek daun dan setek cabang tersier bagian tengah. Parameter yang diamati yaitu saat muncul tunas, jumlah bibit hidup, jumlah tunas, panjang tunas, jumlah daun pada tunas, panjang daun terpanjang, lebar daun terlebar, panjang akar terpanjang, jumlah akar primer bibit, dan jumlah akar sekunder bibit. Data hasil pengamatan dianalisis secara statistika dengan uji F pada taraf nyata 5% dan F perlakuan yang berbeda nyata dilanjutkan dengan uji lanjutan DNMRT pada taraf nyata 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber bahan setek berpengaruh terhadap keberhasilan perbanyakan. Bagian pucuk merupakan sumber bahan setek terbaik untuk perbanyakan jeruk siam Gunuang Omeh.

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Jeruk (*Citrus* sp) merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak digemari masyarakat, baik dalam bentuk segar maupun olahan. Buah jeruk memiliki rasa yang manis juga disertai rasa asam sehingga membuat rasa lebih segar. Sehubungan dengan tingginya kadar vitamin C pada jeruk, maka buah jeruk dapat diolah menjadi tablet-tablet vitamin C atau dimakan langsung. Buah jeruk juga digunakan sebagai pencuci mulut dan bumbu masakan.

Tanaman jeruk adalah tanaman tahunan yang berasal dari Asia, terutama Cina. Walaupun bukan tanaman asli Indonesia tapi tanaman jeruk mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan di Indonesia. Kebutuhan jeruk di Indonesia terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan masih tingginya angka impor jeruk yaitu sebesar 68.535 ton pada tahun 2006, sebagian besar berasal dari China disamping Pakistan. Seiring dengan terus meningkatnya permintaan pasar terhadap jeruk maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan lagi produksi nasional. Jenis jeruk yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah jeruk siam (Setiawan, 1992).

Jeruk Siam Gunuang Omeh merupakan salah satu tanaman hortikultura andalan Sumatera Barat. Jeruk Siam Gunuang Omeh atau yang lebih dikenal dengan sebutan JESIGO, mempunyai rasa daging buah yang manis dan ukuran buah yang cukup besar. Areal penanamannya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Luas penanamannya hingga tahun 2009 mencapai 597,87 ha dengan produksi 1.960 ton, hasil ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2007 574,62 ha dengan produksi 2.077 ton. Fluktuasi yang terjadi dinilai masih dalam ambang batas kewajaran mengingat kemampuan budidaya petani masih rendah (BPS, 2009).

Penurunan produksi JESIGO ini akan terus terjadi apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat, maka keunggulan jeruk siam Gunuang Omeh sangat perlu dipertahankan. Salah satu cara untuk menyelamatkan plasma nutfah ini adalah dengan melakukan perbanyakan. Perbanyakan tanaman jeruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara generatif menggunakan biji dan secara vegetatif dengan cara setek, okulasi, cangkok dan sambung.

Pengembangan secara intensif dapat dilakukan melalui perbanyakan secara vegetatif. Bibit hasil perbanyakan vegetatif memiliki sifat yang sama persis dengan induknya. Sifat ini meliputi persamaan umur, ukuran tinggi, ketahanan terhadap penyakit, bentuk buah, rasa buah, warna kulit buah dan lain sebagainya. Perbanyakan secara vegetatif yang sering digunakan adalah dengan cara setek. Alasan cara setek dipilih untuk perbanyakan adalah karena bahan yang dibutuhkan hanya sedikit namun dapat menghasilkan bibit yang banyak. Selain itu caranya sangat sederhana dan tidak memerlukan teknik khusus seperti cara cangkok, okulasi dan sambung. Setek atau *cutting* menurut Wudianto (1996) dapat didefinisikan sebagai suatu perlakuan pemisahan, pemotongan bagian dari tanaman berupa akar, batang, daun, tunas maupun pucuk, dengan tujuan agar bagian tersebut dapat membentuk akar dan tunas.

Setek dikatakan berhasil apabila telah tumbuh menjadi tanaman utuh yang memiliki akar, batang dan daun. Setek menghasilkan tanaman yang sempurna setelah berumur 3–4 bulan di persemaian bibit (Wudianto, 1996). Hampir semua bagian tanaman jeruk dapat digunakan sebagai bahan setek, seperti cabang, pucuk, daun dan akar. Bagian tanaman yang sering digunakan untuk perbanyakan secara setek adalah bagian cabang yang berwarna kehijauan serta tidak terlalu muda dan tidak pula terlalu tua. Bagian cabang yang sering digunakan untuk setek adalah bagian ujung cabang dan bagian tengah cabang.

Bagian ujung cabang atau pucuk tanaman merupakan tempat sintesis auksin yang akan membantu terbentuknya akar pada setek. Auksin yang ada pada bagian pucuk kemudian diedarkan ke bagian-bagian yang ada dibawahnya termasuk tempat kedudukan tunas–tunas cabang (Dwidjoseputro, 1994). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (1997), bahwa asal setek bagian pucuk tanaman nilam menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dari setek pangkal batang pokok dan setek pangkal cabang primer.

Setek cabang yang sering digunakan adalah cabang yang sudah berkayu tapi tidak terlalu tua dan berwarna kehijauan, bagian tersebut adalah cabang tersier bagian tengah. Cabang yang terlalu tua sulit membentuk akar. Menurut hasil penelitian Samekto, Supriyanto dan Kristianto (2001), terhadap pengaruh umur dan bagian semaian terhadap pertumbuhan stek satu ruas batang bawah

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa bahan setek berpengaruh terhadap keberhasilan perbanyakan jeruk siam Gunung Omeh. Bagian pucuk merupakan sumber bahan setek yang terbaik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil percobaan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, disarankan menggunakan bahan bagian pucuk untuk perbanyakan jeruk siam Gunung Omeh secara setek. Sementara setek daun kemungkinan masih dapat dijadikan tapi dengan waktu yang lebih lama atau penambahan ZPT tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1994. *Budidaya Tanaman Jeruk*. Jakarta. Kanisius. 206 hal.
- Ade Iwan Setiawan. 1992. *Jeruk Siem*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Sumatera Barat dalam angka 2009*. BPS Propinsi Sumatera Barat
- Djoni. 2006. *Standar Prosedur Operasional (SPO) Jeruk Siem Gunung Omeh*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.
- Dwidjoseputro, D. 1994. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. PT. Gramedia. Jakarta. 232 hal.
- Evan. 1998. *Perbanyakkan Tanaman Secara Vegetatif Buatan*. <http://irwantoshut.com> [29 Januari 2010]
- Gardner, F. P, R. B. Pearce dan R. L. Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Susilo, H., Penerjemah. Jakarta. Universitas Indonesia (UI Press). 428 hal.
- Harjadi, S. S. 1989. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jurusan Budidaya Petanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Hartmann, H.T. dan D.E. Kester. 1983. *Plant Propagation , Principle, and Practices*, New Jersey: Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffts.
- Heddy, S. 1989. *Hormon Tumbuh*. Rajawali Press. Jakarta. 97 hal.
- Khrishnamoorty. 1981. *Morfologi Tumbuhan*. Gadjra Mada University Press. Yogyakarta.
- Kusumo, S. 1990. *Zat Pengatur Tumbuh Tanaman*. Edisi Revisi. CV. Yasaguna. Jakarta. 75 hal.
- Lakitan, B. 1996. *Fisiologi Tumbuhan dan Perkembangan Tanaman*. PT. Grafindo Persada. Jakarta. 218 hal.
- Lampiran Keputusan Departemen Pertanian. 2008. *Deskripsi Jeruk Varietas gumuang Omeh*. Jakarta.
- Liferdi. 1995. *Pengaruh Umur Batang Bawah Terhadap Sambung Pucuk Rambutan (Nephelium leppacerum)*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. Solok. 48 hal.
- Redaksi Trubus. 2003. *Bertanam jeruk dalam Pot*. Penebar Swadaya. Jakarta